

**PELAKSANAAN P5 DALAM PEMBELAJARAN
PKN KELAS IV DI MIN 11
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

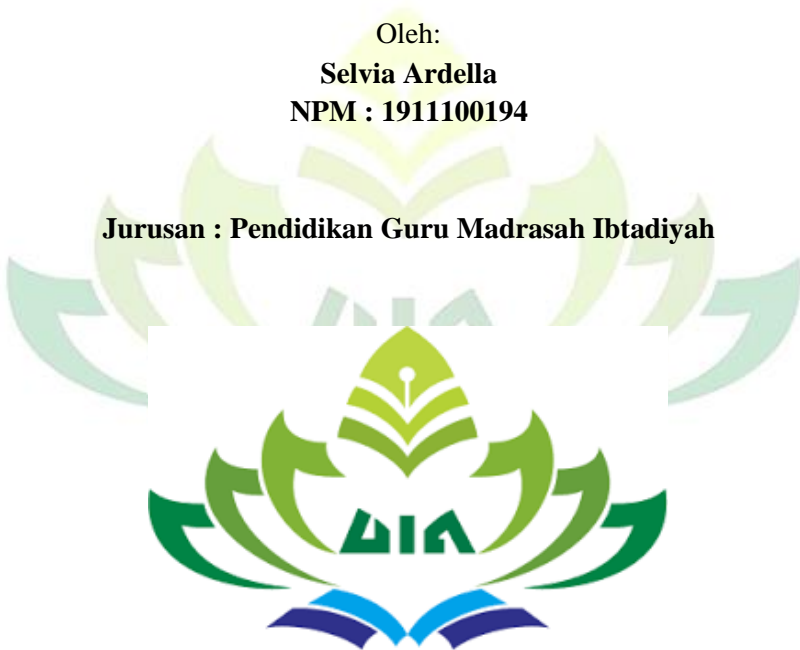
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat -
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Selvia Ardella

NPM : 1911100194

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtadiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNGG
1446 H / 2024 M**

**PELAKSANAAN P5 DALAM PEMBELAJARAN
PKN KELAS IV DI MIN 11
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat -
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Selvia Ardella

NPM : 1911100194

Jurusan : Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNGG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila dicapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu dalam lingkungan sekitar peserta didik. Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan Project-Based Learning, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Dari hasil observasi yang dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung tepatnya di kelas 4 pada proses kegiatan belajar mengajar PKN terlihat bahwa beberapa peserta didik MIN 11 Bandar Lampung melanggar kewajibannya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pelajar kelas 4 MIN 11 Bandar Lampung. Hal ini lalai terhadap melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, seperti tidak memperhatikan guru saat proses belajar, mengobrol di dalam kelas dan mengganggu temannya di dalam kelas pada saat belajar. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya upaya untuk karakter, sikap yang baik, dan rasa saling menghargai pada diri siswa pada saat proses pelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti “Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MIN 11 Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu di kelas I dan IV, Hal-hal yang telah diterapkan dalam pembelajarn kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek, penggunaan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar,

kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Kunci suksesnya penerapan kurikulum merdeka yaitu pendidik dan peserta didik meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Semenjak penerapan kurikulum merdeka pada dua tahun terakhir di MIN 11 Bandar Lampung pendidik melakukan perubahan pola pikir demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, membuat strategi dan didukung dengan penerapan kompetensi pada pendidik. Terlihat karakter peserta didik kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau disebut dengan wujud profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka ikut andil dalam peningkatan karakter peserta didik karena pada kurikulum merdeka belajar peserta didik tidak hanya dibentuk untuk cerdas namun juga dibentuk untuk memiliki karakter sesuai dengan nilai pancasila. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** merupakan program kurikulum merdeka yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan prestasi dan juga karakter peserta didik kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung.

Kata Kunci: P5, PKN, Kurikulum merdeka, MIN 11 Bandar Lampung.

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile is achieved in the Pancasila Student Profile Strengthening Project program through learning in various scientific disciplines to observe and overcome issues in the environment around students. As the name suggests, the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile is implemented using a Project-Based Learning approach, so that students are given the opportunity to be more active, interactive and contextual, and gain direct experience with the surrounding environment which can strengthen the character values in the Pancasila Student Profile. From the results of observations carried out at MIN 11 Bandar Lampung, precisely in class 4, during the PKN teaching and learning activities process, it can be seen that several MIN 11 Bandar Lampung students violated their obligations in teaching and learning activities in the classroom. 4th grade student at MIN 11 Bandar Lampung. This is negligent in carrying out the process of teaching and learning activities in the classroom, such as not paying attention to the teacher during the learning process, chatting in class and disturbing friends in class while studying. This shows that there is a need to strive for character, good attitudes and mutual respect for students during the learning process. Based on the background above, this is the basis for the researcher's thinking in researching "Implementation of the Independent Learning Curriculum in PKN Learning and Implementation of P5 DI MIN 11 Bandar Lampung".

The approach used in this research is a qualitative-descriptive approach, namely a research approach that attempts to describe a symptom, event, event that is happening now, where this research photographs events and events that occur and becomes the focus of attention and then describes it as it is.

The results of the research show that at MIN 11 Bandar Lampung the independent curriculum has been implemented, namely in classes I and IV. Things that have been implemented in the independent curriculum learning are project-based learning, the use of teaching tools such as Learning Objective Flow (ATP) and Teaching Modules, and There were also obstacles found, namely compiling a Learning Objective Flow (ATP) and making it in the form

of a Teaching Module, difficulties in determining appropriate learning methods and strategies and in implementing project-based learning. The key to successful implementation of the independent curriculum is that educators and students increase the mindset of wanting to make new breakthroughs so that the results achieved can be maximized. Since the implementation of the independent curriculum in the last two years at MIN 11 Bandar Lampung, educators have changed their mindset in order to achieve educational goals effectively, creating strategies and supporting this by applying competencies to educators. It can be seen that the character of class IV students at MIN 11 Bandar Lampung is in accordance with Pancasila values or what is known as the form of the Pancasila student profile. The independent curriculum contributes to improving the character of students because in the independent learning curriculum students are not only formed to be intelligent but are also formed. to have characteristics in accordance with Pancasila values. The Strengthening Pancasila Student Profile Project is an independent curriculum program that did not exist in the previous curriculum to strengthen various competencies in the Pancasila student profile. These things are interrelated and are supporting factors in increasing the achievement and character of class IV students at MIN 11 Bandar Lampung.

Keywords: P5, PKN, Independent curriculum, MIN 11 Bandar Lampung.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung
35131 Telp(0721)703260*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvia Ardella
NPM : 1911100194
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023



Selvia Ardella
NPM. 1911100194



UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Selvia Ardella
NPM : 1911100194
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN
Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

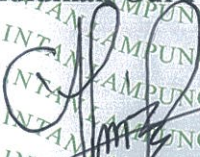
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag
NIP. 197305032001121001


Dr. M. Muchsin Afriyadi, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN P5 DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS IV DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Selvia Ardella, NPM: 1911100194**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah dimunaqosahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Rabu, 29 May 2024 pukul 13.00-15.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Baharudin, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden Makuloh, S.Ag, M.Ag

Pembahas Pendamping II : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.

08281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(Q.S An-Nahl ayat 125)



PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-Mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sapto Rizal dan Ibu Suhartini tempatku berteduh melabuhkan segala suka dan duka serta selalu menguatkanmu disetiap letihku, dan yang telah memberikan kasih sayang serta doa yang selalu menyertai dalam setiap langkahku. Yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, selalu memberikan semangat ketika menghadapi kerasnya kehidupan untuk dapat menggapai semua yang aku cita-citakan.
2. Teman- temanku seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan doa serta motivasi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan saran kepadaku sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku
4. Almameterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Selvia Ardella lahir di Palembang, yaitu pada tanggal 14 Januari 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Spto Rizal dan Ibu Suhartini. Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SDN 1 Sawah Lama Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan ke sekolah SMPN 15 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di Terima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Bandar Lampung, 18 Desember 2023
Penulis,

Selvia Ardella
NPM. 1911100194



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag dan Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd selaku pembimbing I dan II atas keikhlasanya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.

7. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
8. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023
Penulis,

Selvia Ardella
NPM. 1911100194

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN ABSTRAK | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| MOTO | xi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xii |
| RIWAYAT HIDUP | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 10 |
| H. Metode Penelitian | 12 |
| I. Sistematika Penulisan | 18 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kurikulum Merdeka | 21 |
| 1. Pengertian Merdeka Belajar | 21 |
| 2. Kebijakan Merdeka Belajar | 26 |
| 3. Ciri-ciri Merdeka Belajar | 29 |
| 4. Tujuan Merdeka Belajar | 30 |
| 5. Komponen Merdeka Belajar | 32 |
| 6. Kelebihan Dan Kekurangan Merdeka Belajar..... | 36 |
| B. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)..... | 37 |
| 1. Pengertian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)..... | 37 |
| 2. Pentingnya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)..... | 40 |
| 3. Prinsip-Prinsip P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)..... | 46 |

| | |
|---|----|
| 4. Ciri-Ciri P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)..... | 48 |
| 5. Manfaat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)..... | 50 |
| 6. Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)..... | 51 |
| C. Pembelajaran PKN..... | 53 |
| 1. Pengertian PKN | 53 |
| 2. Paradigma Baru Pkn di SD | 55 |
| 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pkn SD/MI | 56 |
| 4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) . | 57 |
| 5. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) di SD/MI | 58 |
| BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Objek | 61 |
| 1. Sejarah singkat MIN 11 bandar lampung | 61 |
| 2. Profil MIN 11 bandar lampung | 61 |
| 3. Visi, misi dan tujuan MIN 11 bandar lampung | 62 |
| 4. Kepala Sekolah di MIN 11 bandar lampung | 63 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian | 64 |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN | |
| A. Analisis Data Penelitian | 73 |
| 1. Hasil Observasi | 73 |
| 2. Hasil Wawancara | 75 |
| 3. Telaah Dokumen..... | 77 |
| 4. Temuan | 78 |
| B. Temuan Penelitian | 80 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Rekomendasi | 83 |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami proposal ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah “Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Nadhim Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Nadhim Makarim dikutip oleh M Badrus, “merdeka belajar adalah kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan yang bertujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”.

3. Pembelajaran PKN

Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2006), h. 93

rasa kebangsaan dan mencintai tanah air Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh setiap pelajar di Indonesia. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) yang utama adalah untuk membentuk civics intelligence. Adanya Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) memang penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki wawasan kenegaraan. Selain itu, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) untuk meningkatkan kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial, dan emosional serta kecerdasan kewargaan secara spiritual.² Pembelajaran PKN memegang peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³ Setiap hal yang dikerjakan mestinya sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa diharapkan.⁴

4. MIN 11 Bandar Lampung

MIN 11 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal atau lembaga jenjang pendidikan sekolah dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk pelajar yang pada umumnya berusia 7-13 tahun dibawah naungan Kementerian Agama. Pendidikan dasar ini bertujuan untuk meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, agar dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

² Sumario dkk, Pendidikan kewargaan negara, (bandung: widina bhakti persada bandung, 2020), H. iii

³ Muhammad Affandi, 2019, “*Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Mi Muhammadiyah Tanjung Inten*”, (Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 6 No. 1) H.2.

⁴ Damri, Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) , (Jakarta: kencana, 2020), h. 1

B. Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan suatu dasar yang pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian banyak diperoleh dari proses belajar daripada secara diwariskan. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematang.⁵

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam pendidikan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003, Yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”⁶

Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

⁵ Muhammad Muchsin Afriyadi, Skripsi: Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas Vii Mts N Denanyar Jombang, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016), H. 14

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.⁷ Menurut Ainia dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salahsatu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak”.⁸

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional, dimana pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam Profil Pelajar Pancasila pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁹ Apabila salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila ditiadakan, maka profil ini akan tidak akan bermakna. Misalkan, apabila seorang peserta didik ingin

⁷ Alaika Bagus Kurnia, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 6.

⁸ Ainia, D.K, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95–101, 2020), hal.1.

⁹I Wayan Wijania Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsihh, "Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD", (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), 2.

mengeluarkan ide baru dan asli dalam memecahkan suatu masalah, dibutuhkan kemampuan berfikir kritis untuk melihat permasalahan yang ada. Pemecahan masalah yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan akhlak kepada sesama makhluk hidup yang dapat dimunculkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, membutuhkan orang lain dalam memecahkan masalah dari dimensi bergotong royong dan berkebinekaan global, dan memperhatikan keahlian pada diri sendiri dalam memecahkan masalah dari dimensi mandiri.

Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan. Siswa yang turut andil dalam proyek profil pelajar pancasila dikenal sebagai Pelajar Pancasila. Karena itu, pelajar pancasila diharapkan menjadi seorang pelajar yang tidak hanya cerdas, tapi juga memiliki kompetensi global, berakhlak, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila turut memuat identitas negara yakni budaya-budaya di Indonesia dan implementasi atau pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman dan bekal agar kelak menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, tertanam nilai-nilai budaya, dan mempertahankan ciri dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Siswa juga diharapkan untuk mampu dalam meningkatkan serta memanfaatkan pengetahuan dan ilmunya, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.¹⁰

¹⁰ Andriani Safitri, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia, Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022, h. 70

MIN 11 Bandar Lampung adalah sekolah dibawah naungan Kementrian Agama Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Ra. Basyid Gg. Kemuning No. 06 Kel. Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Manajemen pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung selalu didasari oleh evaluasi kurikulum di tahun ajaran sebelumnya dan selalu mengikuti perkembangan kurikulum nasional. Saat ini MIN 11 Bandar Lampung memakai kurikulum Merdeka. Adapun Visi MIN 11 Bandar Lampung “Terwujudnya Insan terampil membaca Al-Qur’an, Mandiri dan Berkarakter”, dengan indikator unggul :

1. Menciptakan calon Agamawan yang berilmu dan berakhlakul karimah
2. Menciptakan ilmuwan yang beragama
3. Menciptakan tenaga terampil yang professional dan agamis
4. Mengembangkan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif,

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada saat Pra-Penelitian di MIN 11 Bandar Lampung bersama Wali kelas IV bapak Jamal S.Pd, “pada proses kegiatan belajar mengajar dikelas terlihat bahwa beberapa peserta didik MIN 11 Bandar Lampung melanggar kewajibannya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pelajar kelas 4 MIN 11 Bandar Lampung. Hal ini lalai terhadap melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, seperti tidak memeperhatikan guru saat proses belajar, mengobrol di dalam kelas dan mengganggu temannya di dalam kelas pada saat belajar. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya upaya untuk karakter, sikap yang baik, dan rasa saling menghargai pada diri siswa pada saat proses pelajaran berlangsung. Maka dari ini dibuatlah modul projek yang menjadi pedoman dalam mengimplementasikan P5 Pada Pembelajaran PKN”.¹¹ Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti “Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung”.

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti Bersama Wali Kelas IV Bapak Jamal, S.Pd

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dan sub focus dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran.

a. Bagi anak

- 1) Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran

P5 kurikulum merdeka memungkinkan pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi

ide dan gagasan mereka sendiri serta menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang penting untuk masa depan mereka.

2) Meningkatkan Relevansi Pembelajaran dengan Dunia Nyata

P5 kurikulum merdeka juga membantu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata. Kurikulum ini didesain untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan mereka. Hal ini akan membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik.

3) Memperkuat Karakter dan Kepribadian Siswa

P5 kurikulum merdeka juga dapat membantu memperkuat karakter dan kepribadian siswa. Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan spiritual mereka. Siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Hal ini akan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi tantangan kehidupan.

4) Memperkuat Identitas dan Kebangsaan Indonesia

P5 kurikulum merdeka juga dapat membantu memperkuat identitas dan kebangsaan Indonesia. Kurikulum ini memuat nilai-nilai kebangsaan dan karakteristik budaya Indonesia, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai budaya Indonesia secara lebih baik. Hal ini akan membantu siswa memperkuat identitas nasional dan menjadi warga negara yang lebih patriotik.

b. Bagi Guru

1) Meningkatkan Partisipasi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran

P5 kurikulum merdeka memungkinkan guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, guru dan siswa memiliki kebebasan untuk menentukan tujuan, isi, dan metode pembelajaran. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi mereka dengan cara yang lebih baik. Di sisi lain, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

2) Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran

P5 kurikulum merdeka memungkinkan pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan gagasan mereka sendiri serta menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang penting untuk masa depan mereka.

3) Meningkatkan Relevansi Pembelajaran dengan Dunia Nyata

P5 kurikulum merdeka juga membantu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata. Kurikulum ini didesain untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan mereka. Hal ini akan membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran dan

mengembangkan kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik.

4) Memfasilitasi Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan

P5 kurikulum merdeka memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Dalam kurikulum ini, siswa memiliki kebebasan untuk menentukan tujuan, isi, dan metode pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru. Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Dengan penyusunan P5 kurikulum merdeka, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Dalam hal ini, kurikulum P5 merdeka memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan mereka secara holistik dan lebih terintegrasi.

Dalam jangka panjang, diharapkan P5 kurikulum merdeka dapat membantu menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang lebih baik. Lulusan yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif, mandiri, dan berkarakter yang baik. Hal ini tentu saja akan berdampak positif pada pengembangan sumber daya manusia Indonesia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung”.

1. Penelitian yang dilakukan Irawati, D, dalam Edumaspu: Jurnal Pendidikan Dengan judul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa
2. Penelitian yang dilakukan Kahfi A., dalam Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam Dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan Sulastri, dalam Jurnal Riset Tindakan Indonesia Dengan judul “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar.
4. Penelitian yang dilakukan Jamaludin dan Hasdin, dalam journal Cakrawala Pendas Dengan judul “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar.
5. Penelitian yang dilakukan M. Rifqi Hamzah, dalam Jurnal Jendela Pendidikan .Dengan judul “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah : (1) sama-sama membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik.; (2) sama-sama membahas tentang P5 (3) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu bukan meneliti Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.¹² Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹³ Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme.¹⁴ Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) adalah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal. Apabila mereka mengakhiri pendidikannya di SD, mereka berada pada tahap perkembangan memasuki masa remaja awal.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan

¹² Lexy J. Moeleong, “ *Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 20116), h. 178

¹³ Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, alfabeta, Maret 2016), h. 15

¹⁴ Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, alfabeta, Maret 2016), h.13

¹⁵ Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 190.”

dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber dan rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.¹⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer:

a. Sumber primer

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.¹⁷ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan murid MIN 11 Bandar Lampung.

b. Sumber sekunder

Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti atau dari hasil tulisan orang lain.¹⁸ Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan:

- 1) Dokumentasi hasil wawancara guru dan murid Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung
- 2) Dokumentasi hasil wawancara Guru dan kepala sekolah di MIN 11 Bandar Lampung

¹⁶*Ibid.*, h. 18

¹⁷Nursapia harahap, “*Penelitian Kepustakaan*”, Jurnal Iqra’ Volume 08 No.01, mei 2014, h. 71

¹⁸*Ibid.*, h.71

3) Dokumentasi sejarah, Visi-Misi, dokumentasi di MIN 11 Bandar Lampung

Selain dari dokumentasi di atas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan kepala sekolah, guru dan murid MIN 11 Bandar Lampung. dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang secara sistematis dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran sesungguhnya suatu peristiwa agar dapat menjawab pertanyaan permasalahan yang ada pada penelitian, dan hasil observasi berupa kejadian, aktifitas, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.¹⁹ Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam

¹⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodelogy Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), H. 32.

kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dilakukan pada kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mengobservasi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter didalam kelas pada proses kebiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung, kemudian peneliti juga mengobservasi peserta didik mulai dari memasuki gerbang sekolah, didalam kelas dan jam istirahat. Observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi atau gambaran langsung tentang bagaimana cara guru Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung.

2. Wawancara (*Interview*)

Pengertian wawancara (*interview*) menurut Abu Achmadi adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.²⁰ analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

2) Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang

²⁰ Kunandar, "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru", (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke Sembilan, Juni 2013), h. 126

diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali.

Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²¹ Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.²² Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di MIN 11 Bandar Lampung

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001. H.73

²² *Ibid.*h.99

4. Teknik Analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian sebagai hasil pengumpulan data.²³ Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Reduksi data inilah bias disebut sebagai aktivitas memilih data.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network, dan chart. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna

²³ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.H.10

data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.²⁴ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Penulisan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

²⁴ Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 330

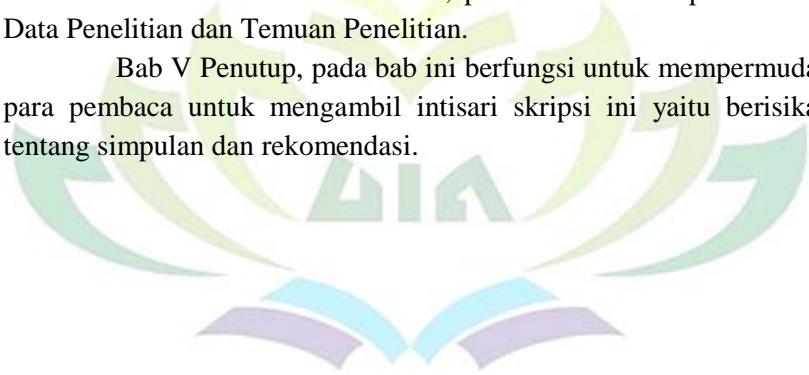
Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka, yang berisikan tentang Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 11 Bandar Lampung.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi Sejarah Berdirinya MIN 11 Bandar Lampung dan Lokasi MIN 11 Bandar Lampung, Letak Geografis MIN 11 Bandar Lampung, Sarana Dan Prasarana MIN 11 Bandar Lampung, dan Juga Menjelaskan Tentang Penyajian Fakta Dan Data Penelitian

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²⁵ Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.²⁶

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari

²⁵ Kemendikbud, buku saku Tanya jawab kurikulum merdeka, h, 9

²⁶ Khoirrijah Dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), H. 6

kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.²⁷

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga member peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema khusus yang ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan pencapaian Profil Pancasila. Proyek ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan mata pelajaran tertentu. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama kita hadapi, kemudian diperparah oleh pandemi. Krisis ini tercermin dari buruknya hasil belajar peserta didik, terutama pada dasar-dasar literasi membaca. Krisis pembelajaran juga tercermin dari

²⁷ Khoirurrijal dkk, pengembangan kurikulum merdeka, (malang, literasi nusantara abadi, 2022), h. 15

disparitas yang besar dalam kualitas pembelajaran antardaerah dan ketompok sosial ekonomi.²⁸

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan, dalam hal ini peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan.²⁹

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada akhir 2019 mencanangkan kebijakan/program “merdeka belajar” episode 1. Kebijakan tersebut mencakupi beberapa keputusan, yaitu: (1) penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survif Karakter (SK), (2), penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (MUSBN); (3) penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (4) peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.³⁰ Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu ciri lulusan yg bertujuan menunjukkan karakter pelajar Indonesia yang juga mempunyai kompetensi yg baik sebab sudah tertanamnya nilai-nilai luhur Pancasila.³¹ Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar

²⁸ Khoirurrijal dkk, pengembangan kurikulum merdeka, (malang, literasi nusantara abadi, 2022), h. 45

²⁹ Siti Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Maret (2020) h. 145-146.

³⁰ Iin Purnamasari Dan A.Y. Soengeng, Profil Pelajar Pancasila, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022) H. 35

³¹ Vera Wahyuni Artha Mahindra Diputera, Suri Handayani Damanik, “Evaluasai Kebijakan Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini”, *Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 1 (2022): 6.

Pancasila dan Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler.³² Profil Pelajar Pancasila adalah kapasitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia.³³

Seperti yang terdapat dalam tujuan pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal ini memiliki makna bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan menghasilkan generasi.³⁴ Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar

³²Susanti Sufyadi Dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja", (Jakarta, 2021), 4.

³³Dini Irawatai, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, "Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter Bangsa.", Jurnal Pendidikan, Vol. 6-No. 1, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 1229.

³⁴Syofnidah Ifrianti, Ayu Reza Ningrum, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah PGMI* Vol.6 No.2 (2020): 253-254.

sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.³⁵

Profil Pelajar Pancasila, sebagai suatu program, merupakan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarrim, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Program tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yang dimaksud dengan pelajar sepanjang hayat adalah bahwa peserta didik, dituntut untuk belajar dalam sepanjang hayatnya, didorong untuk tetap belajar sekalipun sudah tidak sekolah: sejauh masih hidup, sejauh itu pula orang agar tetap belajar. Maka bukan “ayo sekolah” melainkan “ayo belajar”, Saat ini banyak orang/anak sekolah, tetapi tidak belajar: banyak orang menjadi pegawai tetapi tidak bekerja: artinya banyak orang yang terjerumus ke dalam “budaya” formalitas belaka. Konsep pelajar sepanjang hayat ini masuk dalam kategori “Pendidikan Sepanjang Hayat”. sebagaimana dicita-citakan oleh Ivan Ilich dengan gerakan deschooling society (masyarakat tanpa sekolah), namun tetap belajar, belajar dari dunia kehidupan menjadi manusia terpelajar, juga tetap mendidik dengan otodidak, menjadi manusia terdidik (andragogi).

Kompetensi global merupakan tuntutan perkembangan IPTEK, utamanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi modern era digital, era milenial dengan teknologi canggih AI (Artificial Intelligence). Dengan teknologi yang canggih itu dunia makin dekat, seolah tanpa jarak: apa yang terjadi di dunia Barat dalam hitungan detik telah dapat diketahui oleh dunia Timur dan sebaliknya. Untuk itu Pendidikan dan pengajaran menuntut adanya suatu pendekatan HOT (Higher Order Thinking), tanpanya, akan menjadi ketinggalan jaman,

³⁵Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsihh, "Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD", (Jakarta, 2021), 2.

tertinggal dalam pergaulan global/internasional. Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, senyampang belajar sepanjang hayat dan mengikuti perkembangan global, ke dalam perlu secara mandiri, kritis dan kreatif mempertahankan nilai-nilai luhur jiwa dan semangat nasionalisme-patriotisme, yang menjadi kepribadian kolektif sebagai bangsa Indonesia, yaitu nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila tidak mungkin dicapai tanpa pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adalah layak, pantas, dan sewajarnya kalau profil pelajar Pancasila menetapkan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar yang terpampang di depan.³⁶

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter pelajar Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan dan dukungan dari lingkungan masyarakat. Agar Pelajar Indonesia memiliki sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga pelajar Indonesia bisa menghadapi dan membentengi peserta didik terhadap gempuran *radikalisme, ateisme, komunisme*, bahkan *liberalisme* yang mulai masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Dan terciptanya kelarasan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila.

2. Kebijakan Merdeka Belajar

Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh *Asesmen Kompetensi Minimum* dan *Survei Karakter*. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik

³⁶ Iin Purnamasari Dan A.Y. Soegeng, Profil Pelajar Pancasila, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022) H. 153

yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.

- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.³⁷

Berdasarkan pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut di atas, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran *filsafat progresivisme John Dewey*. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Jika dirumuskan kedua konsep tersebut sama-sama mengandung makna yang senada yaitu, peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural pengalaman langsung adalah

³⁷ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, hal.146.

rangsangan terbaik dalam pembelajaran; Guru harus bisa memandu dan menjadi fasilitator yang baik. Lembaga pendidikan harus menjadi laboratorium pendidikan untuk perubahan peserta didik; Aktivitas di lembaga pendidikan dan di rumah harus dapat dikooperasikan.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa kebijakan merdeka belajar ada empat kebijakan dalam kurikulum merdeka belajar yang disampaikan oleh Nadiem Makarim. Menurut Kemendikbud merdeka belajar diperlukan untuk mengubah *Mindset* anak mengenai pelajaran. Perbedaan itu dapat dilihat seperti bagian di bawah ini:

a. *Fixed Mindset*

Kemampuan yang dimiliki Anak adalah mutlak dan tidak dapat dirubah, Ada pintar ada bodoh yang diukur hanya kemampuan akademik, kecerdasan diturunkan secara genetik, prestasi disimbolkan dengan angka (*grade*).

b. *Growth Mindset*

Setiap orang mempunyai kapasitas potensial. Potensi itu selalu bisa dikembangkan melalui kemampuan berfikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang nyata di dukung "*lifelong learning capacity*". Bentuk kekeliruan *Fixed Mindset* yang terjadi diantaranya:

- 1) Menghafal teori atau konsep.
- 2) Belajar terlalu deduktif (hanya menyampaikan teori & konsep).
- 3) Penilaian yang terlalu vertikal (minus horizontal).
- 4) *Teacher Centered learning*" kurang mampu membangkitkan motivasi belajar anak.
- 5) *Image* yang keliru: Matematika/IPA itu sulit, Ilmu Sosial itu Hafalan.
- 6) Kemampuan Literasi tidak dilatih sejak kecil secara optimal.

³⁸ *Op cit.* hal.146.

3. Ciri-ciri Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri ciri yang oleh Baharudin dirumuskan sebagai mana berikut:

- a. Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- b. Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia
- c. Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.
- d. Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- e. Menjunjung azas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- f. Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembanganya.
- g. Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial.³⁹

³⁹ Baharudin, *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, (Yogyakarta : LKIS, 2007) hal.14.

Selaras dengan apa yang diungkapkan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melaikan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di dalam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan”.⁴⁰ Maka pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya.

4. Tujuan Merdeka Belajar

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.⁴¹

Sifat-sifat pendidikan yang merdeka menurut Muhammad Azzat harus mempunyai karakter yang membebaskan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi individu-individu yang tercerahkan. Beliau memiliki pandangan bahwasanya pendidikan yang bersifat membangun kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan system belajar yang menggunakan teori hafalan.⁴²

Selanjutnya pendidikan harus memiliki sebuah tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humastik itu

⁴⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah, terj Ahmad Thoha*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000) hal. 523.

⁴¹ Khoirurrijal dkk, pengembangan kurikulum merdeka, (malang, literasi nusantara abadi, 2022), h. 20

⁴² Sekretariat GTK, *Merdeka Belajar*. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.

sendiri. Ibnu Khaldun pernah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin tujuan ini, namun dikutip dari alToumy yang coba menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni:⁴³

- a Untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan.
- b Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak.
- c Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan.
- d Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang.
- e Memperkaya aspek intelektual.
- f Mengasah keterampilan.

Berdasarkan uraian yang telah di ulas di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi jua skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menuman potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldun memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkan nantinya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.⁴⁴

Kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagian guru sudah merespon dengan baik karena ada beberapa tujuan yang

⁴³ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal.133.

⁴⁴ *Ibid*

perlu diperhatikan oleh guru, hal ini diungkapkan oleh Prayoga yaitu :⁴⁵

- a Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri.
- b Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan.
- c Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru.
- d Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri.
- e Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri.

Selain itu juga dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru harus berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

- a Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi
- b Melakukan eksplorasi berbagai pengalaman belajar dari kegiatan
- c jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.
- d Menghasilkan karya dan memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar ada beberapa dan juga untuk berpartisipasi untuk aktif dalam jejaring dan organisasi.

5. Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

⁴⁵ Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/pejuanginformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>.

⁴⁶ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019), hal.145.

a Aspek komitmen pada tujuan

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar:

- 1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.
- 2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
- 3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

Berikut beberapa praktik pengajaran menumbuhkan kemerdekaan belajar:

- 1) Menekankan pentingnya motivasi internal dalam belajar, tidak menggunakan ganjaran yang bersifat eksternal (*reward*), seperti nilai atau ranking sebagai tujuan belajar.
- 2) Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang di pelajari dengan kehidupan sehari hari.
- 3) Menjelaskan manfaat materi atau tujuan yang berasal dari guru/diluar anak, dengan mengaitkannya dengan kepentingan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Kaitan ini tidak harus sama untuk setiap anak karena minat dan latar belakang pengetahuannya pun berbeda.
- 4) Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid, yang menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

- 5) Merancang lingkungan dan tugas belajar yang memberikan tantangan yang makin meningkat, dalam situasi yang beragam di dalam dan di luar kelas, serta melatih murid untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.
- 6) Memberikan pilihan dalam berbagai proses belajar mengajar; misalnya memilih dan memimpin kegiatan, memilih kelompok, memilih waktu dan komponen-komponen lain. Pilihan didasarkan pada yang paling sesuai tujuan belajar.
- 7) Memberikan murid kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengomunikasikan pencapaian belajarnya sesuai tujuan belajar yang ditetapkannya.

b Aspek kemandirian

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling mempengaruhi. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar:

- 1) Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian.
- 2) Mintalah anak informasi dan mengomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat.
- 3) Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll). Yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah.

- 4) Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak.
- 5) Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut.
- 6) Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan dihaarkan. Jangan takut keliru.
- 7) Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, disaat yang tepat.
- 8) Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut.
- 9) Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak di kelas.

c Aspek refleksi

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka. Empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi:

- 1) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah vasilitator utama diawal, selama daan sesudah belajar.
- 2) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Berbagai bentuk latihan seperti jurnal harian, portofolio, majalah dinding dan album foto, membiasakan anak untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal. 3. Libatkan murid dalam praktik *asessemen* yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri.

- 3) Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari kita yang masih menanggapi pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan.⁴⁷

6. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi.⁴⁸ Kemampuan utama pada pendidikan 4.0 adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Menurut Chahyanti kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain *Pertama*, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. *Kedua*, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. *Ketiga*, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menrapkan soft skill dan *hard skill* agar mereka siap memasuki dunia kerja. *Keempat*, *personalized learning*. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata. *Kelima*, interpretasi data. big data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.⁴⁹ Berdasarkan kelebihan tersebut bahwasanya cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk

⁴⁷ Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2020), h. 27-42.

⁴⁸ Kemenag, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, H. 6

⁴⁹ Chahyanti, D. (2021). *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/News/341708/Pembelajaran-DiEraMerdeka-Belajar>

“merdeka belajar”. dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan lima tantangan program merdeka belajar bagi guru, diantaranya yaitu:

- a. Keluar dari Zonasi Nyaman Sistem Pembelajaran.
- b. Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar.
- c. Keterbatasan Referensi.
- d. Keterampilan Mengajar.
- e. Minim Fasilitas dan Kualitas Guru.⁵⁰

Menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas. bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

B. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

1. Pengertian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan falsafah bangsa dan pandangan hidup. Syarbaini menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila adalah falsafah hidup atau pandangan hidup yang berkembang dalam sosial-budaya Indonesia. Nilai Pancasila dianggap nilai dasar dan puncak atau sari budaya bangsa. Oleh karena itu, nilai ini diyakini sebagai jiwa dan kepribadian bangsa. Dengan mendasarnya nilai ini dalam menjiwai dan memberikan watak (kepribadian dan identitas), maka pengakuan atas kedudukan Pancasila sebagai falsafah bangsa adalah wajar.⁵¹ Karakter bangsa adalah karakter dari individu atau pribadi yang menjadi identitas atau jati diri bangsa. Karakter, artinya kepribadian termasuk didalamnya

⁵⁰ Supini, E. (2020). *5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-BelajarUntukGuru/>.

⁵¹ Sulaiman, Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) untuk Perguruan Tinggi, (Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2016). H.1

cara berpikir, nilai-nilai dan watak yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang menjadi ciri-ciri bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang mempedomani Empat Konsensus Dasar, yakni Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.⁵²

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler.⁵³ Profil Pelajar Pancasila merupakan visi mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dirancang dalam kurikulum berdasarkan konstitusi sesuai dengan tujuan, peran, dan fungsi pendidikan nasional. Selain itu, Pancasila, Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945, standar lulusan, serta amanat para tokoh pendidikan Indonesia menjadi rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila. Bagaimana sosok Pelajar Pancasila itu? Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁵⁴

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam

⁵² Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, Dan Keamanan Republik Indonesia, Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan Dan Kesatuan Bangsa, H. 35

⁵³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), h.5

⁵⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), h.2

kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.⁵⁵

Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan. Siswa yang turut andil dalam proyek profil pelajar pancasila dikenal sebagai Pelajar Pancasila. Karena itu, pelajar pancasila diharapkan menjadi seorang pelajar yang tidak hanya cerdas, tapi juga memiliki kompetensi global, berkarater, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila turut memuat identitas negara yakni budaya-budaya di Indonesia dan implementasi atau pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman dan bekal agar kelak menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, tertanam nilai-nilai budaya, dan mempertahankan ciri dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Siswa juga diharapkan untuk mampu dalam meningkatkan serta memanfaatkan pengetahuan dan ilmunya,

⁵⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), h.3

menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.⁵⁶

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini memuat tiga frasa kunci: pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan karakter dan perilaku nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan Abad 21.⁵⁷

Profil Pelajar Pancasila dicapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu dalam lingkungan sekitar peserta didik. Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan *Project-Based Learning*, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.⁵⁸

2. Pentingnya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

a. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Bintang Penuntun Pembelajaran

Profil Pelajar Pancasila seumpama bintang penuntun yang memberikan arah kebijakan serta praktik pendidikan di tingkat nasional hingga di ruang-ruang

⁵⁶ Safitri, Wulandari, and Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.”

⁵⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kajian Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), h.5

⁵⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), h.3

kelas. Sebagai penuntun arah, tujuan pendidikan tidak saja harus mampu menjadi penuntun arah kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Daerah dan sekolah, tetapi juga menjadi pegangan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi anak-anak Indonesia di ruang-ruang belajar lebih mikro. Profil Pelajar Pancasila merupakan misi yang jelas, relatif kekal, sehingga dapat dijadikan penunjuk arah yang konsisiten meskipun terjadi perubahan-perubahan kebijakan dan praktik pendidikan. Meskipun kurikulum berubah, kebijakan tentang asesmen nasional berganti, Profil Pelajar Pancasila menjadi bintang utara yang tetap. Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

b. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mencapai Cita-cita Bangsa

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mencapai cita-cita bangsa yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 yang berbunyi”melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdsarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Dengan berorientasi pada tujuan atau cita-cita bangsa tersebut, profil yang ingin dibangun dalam diri setiap pelajar Indonesia melampaui kemampuan- kemampuan teknis pragmatis, melainkan kemampuan mendasar yang dibutuhkan untuk beradaptasi, berpartisipasi, dan berkontribusi nyata untuk kemajuan Indonesia Abad 21. Pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan pikir, tetapi memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki manusia yang meliputi kecerdasan rasa, karsa, cipta dan karya, atau yang disebut sebagai "manusia seutuhnya", sebagaimana yang diamanatkan Ki Hadjar Dewantara. Manusia seutuhnya inilah yang akan

menjadi insan-insan yang berkomitmen untuk menggunakan segenap pengetahuan dan keterampilannya untuk memajukan peradaban dan kebudayaan bangsa, serta mewujudkan keadilan sosial sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila. Pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global. Perkembangan dunia pendidikan dilakukan demi kemajuan dan perubahan. Setiap perubahan dilakukan demi tercapainya cita-cita dan harapan bangsa Indonesia kearah yang lebih baik.⁵⁹

c. Profil Pelajar Pancasila Untuk Menyiapkan Warga Negara Sekaligus Warga Dunia

Dalam upaya mencapai cita-cita bangsa, sistem pendidikan tidak saja perlu menyiapkan pelajar Indonesia untuk mampu menghadapi tantangan- tantangan nasional dan global yang sedang dihadapi saat ini, tetapi juga harus mampu merespon berbagai peluang serta tantangan yang akan semakin kompetitif di masa mendatang. Untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara sekaligus warga dunia, maka pendidikan perlu diarahkan untuk membangun kesadaran tentang identitas diri yang majemuk baik sebagai bagian dari kelompok sosial, warga negara maupun warga dunia. Oleh karena itu, pelajar Indonesia perlu dibekali dengan sejumlah kompetensi penting untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan dunia global. Tujuannya adalah untuk berperan serta sebagai warga dunia dalam pembangunan yang berkelanjutan, memelihara perdamaian, serta menjaga ketertiban dunia, sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu,

⁵⁹Dini Irawati, dkk, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6. No. 1, (2022), 1224.

pelajar Indonesia juga diharapkan dapat tampil percaya diri dengan identitasnya sebagai bangsa Indonesia, serta dapat mempromosikan kekayaan budaya Indonesia dalam pergaulan dunia. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan.

d. Profil Pelajar Pancasila Untuk Kesejahteraan Jiwa dan Raga

Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan kesadaran bahwa masa depan Negara dan bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan bernalar yang kuat, tetapi juga beriringan dengan kecerdasan emosi, memiliki nilai moral yang teguh, dan bijaksana dalam menyikapi berbagai tantangan. Ki Hadjar Dewantara telah menegaskan pentingnya keseimbangan dalam pendidikan yaitu belajar olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga. Olah pikir artinya cerdas secara intelektual yaitu individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran sepanjang hayat. Olah hati artinya individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertaqwa. Olah rasa dan karsa artinya memperkuat kepekaan emosi, integritas moral, rasa berkesenian. Olah raga artinya Pendidikan juga perlu membangun kesehatan jasmani dan kesejahteraan rohani disertai sportivitas untuk menghasilkan pribadi yang tangguh dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. Keseimbangan pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara tersebut semakin penting di Abad 21. Sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang menyeluruh, holistik dan integratif maka Profil Pelajar Pancasila disusun, sebagaimana yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara: Rasa-Karsa-Cipta-Karya. Dengan meletakkan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan pendidikan, pembuat kebijakan, pendidik, dan pelajar

dapat memahami kualitas atau karakter dan kompetensi apa yang perlu dibangun.

e. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Rumusan Karakter dan Kompetensi Abad 21

Profil pelajar pancasila dirancang berdasarkan satu pertanyaan besar, yaitu "pelajar dengan profil karakter dan kompetensi apa yang ingin dihasilkan sistem pendidikan Indonesia?" Pertanyaan tersebut berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi dan karakter untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad 21, di mana mereka dapat berpartisipasi dalam kemajuan bangsa juga pembangunan global yang berkelanjutan, industri 4.0, serta tangguh dalam menghadapi perubahan yang kompleks, tidak stabil, ambigu, dan tidak pasti. Salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang produktif dan demokratis adalah kompetensi literasi, termasuk di dalamnya literasi membaca, matematika, sains, digital, dan finansial. Maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah Negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai satu amanat undang-undang dasar tahun 1945.⁶⁰

f. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Profil Lulusan

Profil lulusan adalah representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan dan tujuan pendidikan harus merujuk dan bersumber kepada Pancasila. Kualitas lulusan yang ingin dicapai, atau biasa dikenal sebagai profil lulusan, dinamakan sebagai "Profil

⁶⁰Gamar Al Haddar, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 017 Sungai Pinang Samarinda", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 14, No. 1 (2023). 63.

Pelajar Pancasila" dengan tujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar. Profil Pelajar Pancasila tidak diturunkan secara eksplisit dari sila-sila Pancasila, melainkan menekankan pada nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pancasila sepatutnya bukan hanya diletakkan sebagai dasar negara tetapi juga menjadi pedoman dan cara hidup terutama ketika karakter bangsa Indonesia semakin tergerus oleh berbagai pandangan dan budaya yang menjauh dari cita-cita bangsa.

g. Profil Perancangan Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila merupakan elaborasi dari Tujuan Pendidikan Nasional dan profil pelajar Pancasila juga merupakan intisari dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selanjutnya SKL serta standar nasional pendidikan lainnya terutama Standar isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian menjadi rujukan untuk pengembangan kurikulum nasional. Kesemuanya menjadi rujukan bagi para pendidik untuk mengembangkan dan merancang pengalaman belajar yang bermakna dan secara efektif mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila menjadi penunjuk ke arah mana kebijakan pendidikan sepatutnya membawa anak-anak Indonesia, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotongroyong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.⁶¹

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila perlu diterapkan, Karena Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan atau manfaat sebagai berikut: Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang Penuntun Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila Sebagai upaya

⁶¹ Saryanto dkk, "*Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*", (Bandung, 2022), 84-88.

mencapai cita-cita Bangsa, Profil Pelajar Pancasila untuk menyiapkan warga Negara sekaligus warga dunia, Profil Pelajar Pancasila sebagai Profil lulusan, Profil Perancangan Kurikulum.

3. Prinsip-prinsip P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema projek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan projek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami

pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, projek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pelaksanaannya, pendidik pada tetap perencanaan dapat dan merancang kegiatan projek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.⁶²

⁶²Sri Haryani, "Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar ", (Semarang, 2022), 5-7.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila diperlukan sebuah pedoman untuk berfikir atau bertindak. Dengan mendasarkan projek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya. Berpusat pada Peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

4. Makna Ciri Utama P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Bila dicermati secara mendalam, keenam ciri atau karakteristik utama profil pelajar Pancasila tersebut telah mencakupi nilai-nilai Pancasila, yaitu: (1) beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan akhlak mulia dan berbudi luhur merupakan manifestasi dari sila pertama Pancasila: Ketuhanan Yang maha Esa, (2) berkebhinnekaan global, mewujudkan pergaulan umat manusia sedunia yang saling hormat dan menghargai serta bekerjasama secara harmonis dan humanis menunjuk kepada pelaksanaan sila kedua Pancasila: Kemanusiaan yang adil dan beradab: (3) bergotong royong, mewujudkan kerjasana tanpa pamrih pribadi melainkan kebersamaan merupakan manifestasi dari sila ketiga: Persatuan Indonesia, dan (4) bernalar kritis, kreatif, dan mandiri, secara bersama-sama saling terkait dan menguatkan menunjuk kepada sifat dan sikap serta tindakan demokrasi politik dan demokrasi ekonomi, sebagai pengamalan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan (demokrasi politik), dan sila Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia (demokrasi sosial). Berikut ini secara ringkas dipaparkan masing-masing ciri utama profil pelajar Pancasila tersebut.

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama, (b) akhlak pribadi: (c) akhlak kepada manusia, (d) akhlak kepada alam, dan (e) akhlak bernegara.

- b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan serbenruknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

- c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

- d. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan

gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

e. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

f. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.⁶³

5. Manfaat P5 (Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan karakter pada siswa. Karena pada dasarnya dengan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila memberikan pemahaman kepada siswa untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam Pancasila. Karena Pancasila merupakan salah satu pedoman bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya yang sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia. Sehingga Profil Pelajar Pancasila mampu membantu dalam pembelajaran terkait pendidikan karakter, dimana hal ini terlihat dari point pertama bahwa dalam Profil Pelajar Pancasila mampu mengajarkan pada siswa sebagai generasi bangsa untuk beriman dan bertakwa sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing, dimana siswa juga perlu memiliki sikap untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sesuai dengan sila pertama pada Pancasila. Tidak hanya itu saja dalam Profil Pelajar Pancasila juga mampu

⁶³ Iin Purnamasari Dan A.Y. Soegeng, Profil Pelajar Pancasila, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022) H. 152-155

mengajarkan siswa sebagai penerus bangsa mampu memahami bahwa pada dasarnya kita merupakan makhluk sosial dimana antara manusia satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk saling membantu dan saling mengormati, selain itu dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter dapat menanamkan karakter pada siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk memiliki sikap persatuan dalam keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tidak hanya itu saja Profil Pelajar Pancasila juga mengajarkan agar siswa lebih mandiri dan kreatif didalam menghadapi permasalahan yang sedang ia hadapi supaya siswa mampu untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang ada disekitar. Sehingga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila yang di programkan oleh Kemendikbud, dapat membantu menanamkan karakter pada siswa untuk menjadi pelajar atau generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa Pancasila sepanjang hayatnya. Menurut pendapat Eni, S., Saleh, S & Suyitno, M mengatakan bahwa “Kebijakan Kemendikbudristek perihal penentuan Profil Pelajar Pancasila yakni salah satu cara Kemendikbudristek saat mewujudkan nawacita Presiden Joko Widodo merupakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK yaitu strategi Pendidikan yang mempunyai maksud utama yaitu menerapkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini digabungkan dalam gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), ialah pergantian cara berfikir, berbuat, dan berkarakter yang lebih unggul”.⁶⁴

6. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat diraih dan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Selain itu profil pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan. Yang dimaksud

⁶⁴*Ibid*

dengan karakter Pancasila adalah karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila, artinya seriap aspek karakter harus dijiwai kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif. Nilai karakter yang terkandung dalam tiap sila Pancasila mencakupi nilai karakter: religius, peduli sosial, kemandirian, patriotisme, kebersamaan, demokratis, dan adil.

Pada dasarnya, program profil pelajar Pancasila merupakan suatu pendidikan karakter keIndonesiaan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk penguatan karakter, membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemauan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik daripada nilai-nilai Pancasila, yang mencakupi nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal keIndonesiaan. Karakter keIndonesiaan dalam konteks ini didefinisikan sebagai karakter manusia Indonesia yang membedakan dengan manusia bangsa lain sebagai perwujudan eksistensi diri (identitas) dan citra diri (integritas) sebagai bangsa Indonesia. Pengertian ini bisa juga disebut sebagai karakter nasionalis. Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, Toleransi, disiplin, Kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab: yang terangkum ke dalam enam ciri utama profil pelajar Pancasila yang telah disebut di muka. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik, yang dalam program pembelajaran KBK (Kurikulum Bertujuan Kompeten) dirumuskan sebagai Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1 (moral-spiritual), KI-2 (emosional), KI-3 (intelektual), dan KI-4 (motorik-kinestetik). Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakupi tiga upaya besar pendidikan, yaitu: pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran! implementasikan di sekolah melalui pemiasaan,

pembinaan kesiswaan, pembelajaran, dan manajemen sekolah. Berikut ini dikutip contoh baik ilustrasinya.⁶⁵

C. Pembelajaran PKN

1. Pengertian PKN

Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) (PKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan dan mencintai tanah air Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh setiap pelajar di Indonesia. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) yang utama adalah untuk membentuk civics intelligence. Adanya Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) memang penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki wawasan kenegaraan. Selain itu, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) untuk meningkatkan kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial, dan emosional serta kecerdasan kewargaan secara spiritual.⁶⁶ Pembelajaran PKN memegang peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶⁷ Setiap hal yang dikerjakan mestinya sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa diharapkan.⁶⁸

Menurut Azyumardi Azra Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) (*Civics Education*) adalah pendidikan yang cangkupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan HAM, sedangkan menurut Zamroni Pendidikan

⁶⁵ Iin Purnamasari Dan A.Y. Soengeng, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022) H. 155

⁶⁶ Sumario dkk, *Pendidikan kewargaan negara*, (bandung: widina bhakti persada bandung, 2020), H. iii

⁶⁷ Muhammad Affandi, 2019, "*Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Mi Muhammadiyah Tanjung Inten*", (Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 6 No. 1) H.2.

⁶⁸ Damri, *Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN)*, (Jakarta: kencana, 2020), h. 1

Kewarganegaraan Negara (PKN) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat yang berpikir secara kritis dan bertindak demokratis.⁶⁹ Menurut Cholisin secara terminologi, PKN di Indonesia dapat diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semuanya itu diperoses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang bisa diandalkan oleh bangsa dan negara.⁷⁰ Seperti halnya pelajaran PKN mencakup nilai-nilai pancasila seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang anak laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal. (Q.S. Al-Hujurat: 13).*⁷¹

Dilihat dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKN yaitu pelajaran yang mengajarkan, melatih, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berfikir kritis,

⁶⁹ Asep Saepulloh, "Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Short Di Kelas IVI Mi Al-Furqon Kecamatan Bogor"(Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), h.15-16.

⁷⁰ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN)*, h. 6.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah AlQur'an, 2019), h.125

analitis, serta bertidak secara demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, bergangsa dan bernegara. Hal ini juga berarti bahwa PKN yaitu mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter peserta didik.

2. Paradigma Baru PKN di SD

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan aspek-aspek kehidupan dalam dunia ini ikut berkembang. Perkembangan duania saat ini menuju pada masyarakat madani (*civic society*) yang menuntut PKN sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah untuk ikut menyesuaikan diri dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Saat ini pembangunan dan pembenahan karakter bangsa merupakan hal yang sangat perlu dilakukan.

Tugas yang diemban oleh PKN pada paradigma baru seperti yang dijelaskan oleh Winataputra, dkk dalam Suci Hardianti adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi pokok, yaitu: mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responbility*), dan mendorong partisPKNi warga negara (*civic participation*).⁷²

Model pembelajaran PKN pada paradigma baru memiliki karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Suharno, yaitu sebagai berikut:

- a. Membelajarkan dan melatih peserta didik berpikir kritis
- b. Membawa peserta didik mengenal, memilih dan memecahkan masalah
- c. Melatih peserta didik dalam berpikir sesuai dengan keterampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuri.⁷³

Berdasarkan pemaparan diatas, tugas PKN dalam paradigma baru yakni mengembangkan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan warga negara (baik dalam dimensi

⁷² Wuri & Fatuhrrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN)*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018), h.14.

⁷³ Suci Hardianti, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016*, h.15.

rasinal, spritual, emosional aupun sosial), membina tanggung jawab warga negara dan mendorong partisPKNi warga negara.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKN SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran PKN meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka.

- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.⁷⁴

4. Tujuan Pembelajaran PKN

Tujuan pembelajaran PKN di sekolah dasar yaitu untuk membentuk karakter atau watak peserta didik. Menurut Mulyasa tujuan adanya pembelajaran PKN yaitu untuk menjadikan peserta didik agar:

- a. Mampu berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia mampu berinteraksi dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada peserta didik sejak dini karena jika peserta didik sudah memiliki nilai dan norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai sebagai warga negara yang baik akan mudah terwujud.⁷⁵

Menurut Winarno tujuan mata pelajaran PKN yaitu membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter dan terampil.⁷⁶ Ahmad Susanto menyatakan tujuan dari pelajaran PKN yaitu agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat,

⁷⁴ Wuri & Fatuhrrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN)*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018), h.9.

⁷⁵ Winarno, "*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN)* ", h.60.

⁷⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h.231.

berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab berlandaskan Pancasila, wawasan Nusantara, dan ketahanan nasional.⁷⁷ Muklis Anwar juga menyatakan tujuan PKN untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara.⁷⁸

Melihat maksud dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) (PKN) yaitu pembelajaran yang mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang sadar akan bela negara dan peka dalam mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ilmu yang ada di dalam pembelajaran PKN pada dasarnya ialah ilmu yang akan menjadi bekal kita di dalam berbagai aspek kehidupan sekarang dan yang akan **datang**.

5. Fungsi Pembelajaran PKN di SD/MI

Bangsa dengan kehidupan yang demokratis merupakan cita-cita yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa ini ketika merumuskan Pancasila dan UUD 1945. Sikap warga negara demokratis tidak hanya tercermin dalam menuntut dan menikmati hak individu tetapi harus juga mampu memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk menciptakan bangsa yang sejahtera.

Cholisin menjelaskan bahwa fungsi PKN adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.⁷⁹ Secara tersirat fungsi lain PKN dari pernyataan sebelumnya yaitu sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural.

⁷⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h, 234.

⁷⁸ Muklis Anwar, *Pembelajaran PPKN*, (Semarang: Wisma Putra, 2016), h,2.

⁷⁹ Titik Susiatik, "Pengaruh Pembelajaran PKN Terhadap Pembentukan Karakter Siswa", (Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No. 4, 2019), h.63.

Seperti hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya, PKN adalah salah satu pelajaran yang mengajarkan tentang demokrasi yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz dan Syofnidah Ifrianti, Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelejaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji, Vol 2, No 1, Jurnal Terampil. 2015
- Agus Supriyanto, Skala Perilaku Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu, Jurnal Ilmiah Counsellia, Volume 7 No. 2.
- Ahmad Fauzi. Metodologi Penelitian. Banyumas: Pena Persada. 2022.
- Amiruddin. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di Smpn 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. Jurnal Penelitian. Pendidikan Dan Pengajaran.
- Andriani Safitri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7076 – 7086.
- Damri. Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) . (Jakarta: kencana. 2020).
- Dela Khoirul Ainada, merdeka belajar dalam pandangan ki hajar dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter, jurnal filsafat Indonesia, vol. 3 no. 3 tahun 2020
- Hardani dkk. metode penelitian kualitatif & kuantitatif. jember: pustaka ilmu. 2020.
- Iin Purnamasari Dan A.Y. Soegeng. Profil Pelajar Pancasila. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2022)
- Imas Kurniawaty. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022
- Kemenag. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
- Kemendikbud. buku saku Tanya jawab kurikulum merdeka.
- Kementerian Koordinator Bidang Politik. Hukum. Dan Keamanan Republik Indonesia. Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan Dan Kesatuan Bangsa.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).
- Khoirrijah Dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Maria Montessori. Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) Dan Keterampilan Berpikir. Demokrasi Vol.I No.1 Th. 2002.
- Mery, Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. JURNAL BASICEDU
- Muhammad Muchsin Afriyadi. Skripsi: Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas Vii Mts N Denanyar Jombang. (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016)
- R Vhalery. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. journal.lppmunindra.ac.id
- Rachmawati Nugraheni. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7076 – 7086.
- Rahmaniar Kurniastuti. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. Humaniora (SENASSDRA) Volume 1. 287 – 293. 2022.
- Rahmaniar Kurniastuti. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. Humaniora (SENASSDRA) Volume 1. 287 – 293. 2022.
- Siti Mustaghfiroh. *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol. 3. No. 1. Maret (2020)
- Sulaiman. Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) untuk Perguruan Tinggi. (Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2016)
- Sumario dkk. Pendidikan kewargaan negara. (bandung: widina bhakti persada bandung, 2020).

Zaid Haritsyah. Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 2169- 2175.





LAMPIRAN



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Surat izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11
Jl. Ra. Basyid labuhan dalam Kecamatan. Tanjung senang TELP. (0721) 7690024
Email : mnsinarsemendo@gmail.com

Bandar Lampung, 8 Januari 2024

Nomor : B- 04/MI.08.11/Kp.02.3/ 01 /2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Selvia Ardelia
NPM : 1911100194
Jurusan : PGMI
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama yang bersangkutan tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Bandar Lampung, tanggal 11 Desember 2023 - dengan judul
“ **Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 11 Bandar Lampung**”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MIN 11 Bandar Lampung

HARTAWAN, S.Pd.I, M.M
NIP. 197506021999031003

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Dokumentasi serah terima surat Penelitian bersama
Kamad MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi wawancara bersama Bapak Jamal,
S.Pd selaku wali kelas IV



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi KBM Kelas IV

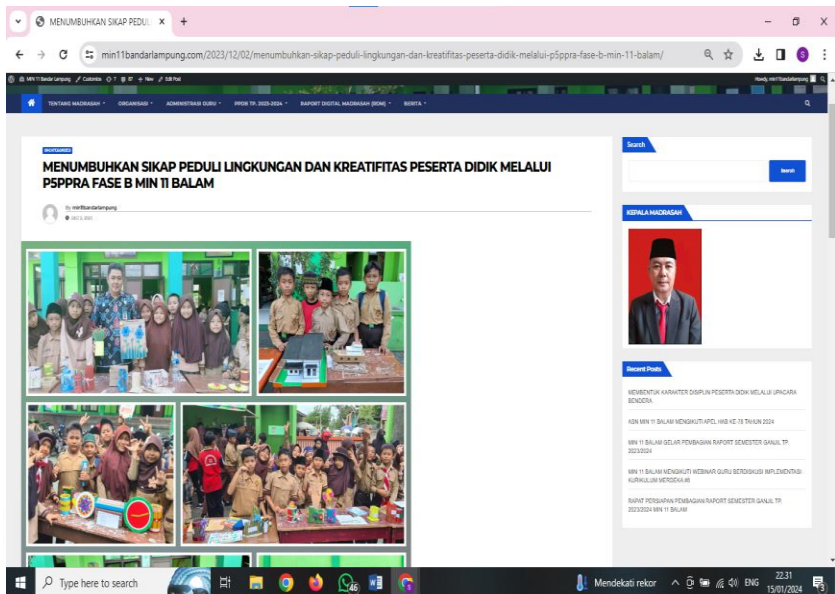


Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi implementasi modul proyek fase B



The screenshot shows a web browser window displaying a news article. The address bar shows the URL: min11bandarlampung.com/2023/12/02/menunbuhkan-sikap-peduli-lingkungan-dan-kreatifitas-peserta-didik-melalui-p5ppra-fase-b-min-11-balam/. The article title is "MENUNBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK MELALUI P5PPRA FASE B MIN 11 BALAM". The article content includes four photographs showing students in school uniforms participating in a project. The right sidebar contains a search bar, a profile picture of a man in a suit, and a "Recent Posts" section with several news items.

Recent Posts:

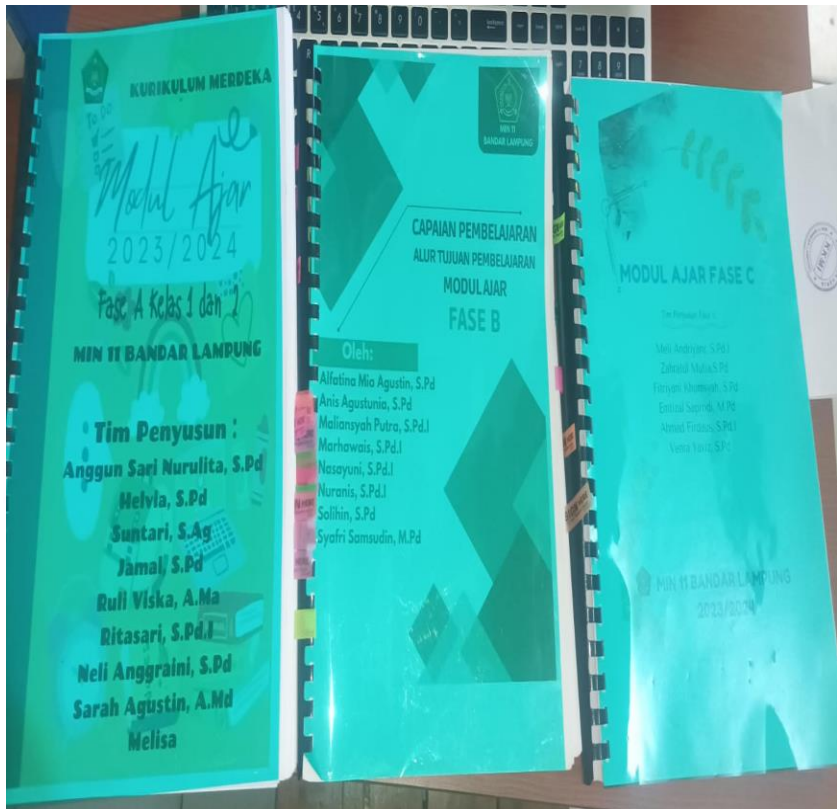
- MENDUKUNG KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI UPACARA BENDORA
- MIN 11 BALAM MENGIKUTI APGL WIS KET 78 TAHUN 2024
- MIN 11 BALAM SELAR SELAR POUBANGAN RAPORT SEMESTER GAJUL TI 2023/2024
- MIN 11 BALAM MENEGUKTI HEDWAR GURU BERKUALITAS MELALUI KURKULUM HETODOLAS
- RIWAYAT PERSAWA PEMERANAN RAPORT SEMESTER GAJUL TI 2023/2024 MIN 11 BALAM

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi Modul Ajar Tahun Pelajaran
2022/2023

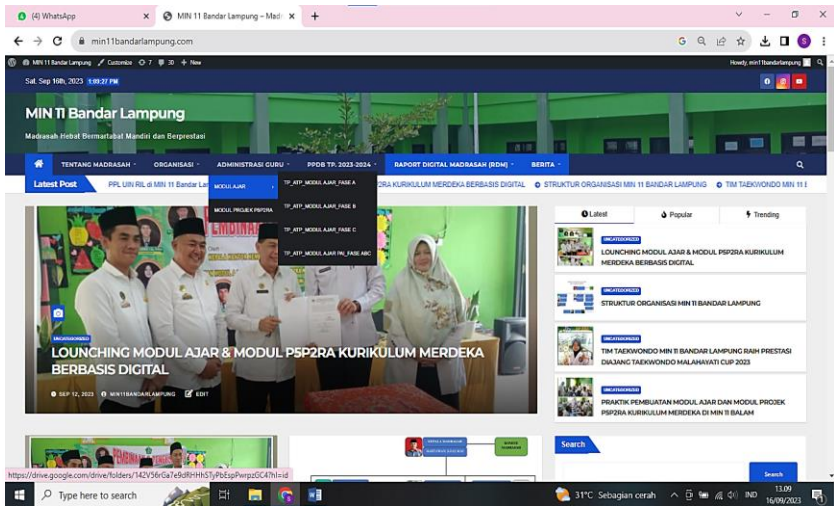


Lampiran

Catatan Lapangan Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi Website MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
 Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
 Data : Struktur Organisasi MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi halaman Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Dokumentasi plang depan Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Visi, Misi dan Tujuan

UNCATEGORIZED

Visi, Misi dan Tujuan



By min11bandarlampung

MAR 30, 2022

VISI, MISI dan TUJUAN

Visi

Terwujudnya Insan terampil membaca Al-Qur'an, Mandiri dan Berkarakter

Indikator Unggul :

1. Menciptakan calon Agamawan yang berilmu dan berakhlakul karimah
2. Menciptakan ilmuwan yang beragama
3. Menciptakan tenaga terampil yang profesional dan agamis
4. Mengembangkan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif,

Misi :

1. Mewujudkan kebiasaan membaca dan menghafal ayat suci Al-Qur'an
2. Membentuk siswa religius, mandiri dan berkarakter
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengelola sumber daya secara amanah, efektif dan efisien guna mencapai kemandirian dan pengembangan sekolah
5. Melatih siswa mandiri dan terampil dalam kehidupan sehari-hari
6. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang mampu mewujudkan lulusan yang memiliki keunggulan di bidang kemandirian.
7. Mewujudkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Karakter
8. Mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter religius, nasionalisme dan mandiri

Tujuan Madrasah

1. Terwujudnya siswa-siswi yang berkarakter religius, mandiri dengan membiasakan membaca dan menghafal Al-Quran
2. Terwujudnya keluarga madrasah yang memiliki keunggulan mandiri dan terampil
3. Terwujudnya siswa-siswi generasi emas yang berkarakter, nasionalisme dan mandiri
4. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkarakter religius, nasionalisme dan mandiri
5. Tersedianya sarana dan prasarana Pendidikan yang mampu mewujudkan lulusan yang unggul
6. Terwujudnya siswa yang mandiri dan terampil dalam kehidupan sehari-hari
7. Tercapainya kemandirian dan perkembangan sekolah
8. Terwujudnya Pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa siswi MIN 11 Bandar Lampung yang berkepribadian Islami

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Sejarah Sekolah

UNCATEGORIZED

Sejarah



By **min11bandarlampung**

🕒 MAR 29, 2022

Madrasah MIN 11 Bandar Lampung adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di Jalan Ra. Basyid Gg. Kemunig No. 6 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Sebelumnya dari Tahun 1982 bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) PELITA SINAR SEMENDO, namun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan No. 2930 Tahun 2002 tertanggal 28 Februari 2002 ditetapkan menjadi MIN SINAR SEMENDO.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 18 MAN, 24 MTsN dan 52 MIN berubah MIN SINAR SEMENDO menjadi MIN 11 Bandar Lampung sampai sekarang.



« Selamat datang di website
PROFILmin11bandarlampung »



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Tabel Observasi Kurikulum Merdeka

Tabel Observasi Kurikulum Merdeka

| No | Aspek | Indikator | Sub Indikator | Keterangan |
|----|-------------------|--|---|--|
| 1 | Kurikulum Merdeka | Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berpihak Pada Peserta didik ▪ Pembelajaran Sepanjang hayat ▪ Holistik ▪ Relavan ▪ Berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada awal pembelajaran pendidik mengulas materi sebelumnya yang sudah dipelajari, dan melakukan dialog dengan peserta didik. ▪ Pendidik memberikan tanggapan ketika ada peserta didik yang bertanya. ▪ Pendidik memberikan semangat atau motivasi belajar ▪ Pendidik menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. ▪ Pendidik melakukan pembelajaran sesuai dengan materi dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan sekitar. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none">▪ Pendidik berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan berkelanjutan pada kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti diakhir pembelajaran pendidik mengingatkan peserta didik untuk melihat kondisi kelas, dan apabila ada sampah maka segera dibuang ditempat sampah. |
|--|--|--|--|



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Tabel Observasi Profil Pelajar Pancasila

| No | Dimensi | Elemen | Indikator | Keterangan |
|----|---|---|---|--|
| 1 | Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia | <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak beragama 2. Akhlak Pribadi 3. Akhlak Kepada manusia 4. Akhlak kepada Alam 5. Akhlak bernegara | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya ▪ Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbolsymbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan) ▪ Terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/kepercayaannya ▪ Membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memulai pembelajaran dan diakhir pembelajaran selalu membaca doa. ▪ Peserta didik menggunakan sajadah ketika melaksanakan sholat berjamaah saat berada di sekolah, peserta didik perempuan menggunakan mukenah dan yang laki-laki menggunakan peci. ▪ Peserta didik sebelum memulai pembelajaran melakukan sholat duha secara berjamaah, dan ketika tiba waktu zuhur melakukan sholat secara berjamaah. ▪ Peserta didik mengungkapkan |

| | | | | |
|---|----------------------|---|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya ▪ Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif. ▪ Terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat | <p>pendapat atau pertanyaan saat dalam proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik datang dan pulang sekolah sesuai jam yang sudah ditentukan, peserta didik berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, rambut, kuku terjaga dengan baik. ▪ Peserta didik menghargai pendapat ketika dalam pembelajaran ▪ Peserta didik menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah. ▪ Peserta didik menghormati dan menghargai pendidik yang ada di sekolah, melakukan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar dengan baik. |
| 2 | Berkebinekaan Global | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan menghargai budaya 2. Komunikasi dan menghargai | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik berinteraksi dengan teman yang beragam suku. ▪ Peserta didik mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah yang berkaitan dengan menghargai budaya, seperti |

| | | | | |
|---|------------------|--|---|--|
| | | <p>budaya</p> <p>3. Refleksi dan tanggung jawa terhadap pengalaman kebinekaan</p> <p>4. Berkeadilan Sosial</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda ▪ Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru. ▪ Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru. ▪ Mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang | <p>peringatan hari-hari Nasional, dan pentas seni.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mau menerima masukan yang diberikan pendidik dan teman. ▪ Rasa saling menghormati dan menghargai. ▪ Mengikuti upacara bendera setiap hari senin. |
| 3 | Bergotong Royong | <p>1. Kolaborasi</p> <p>2. Kepedulian</p> <p>3. Berbagi</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. ▪ Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan pendidik. ▪ Peserta didik mampu menerima informasi yang disampaikan temannya saat mengerjakan tugas kelompok. ▪ Peserta didik saling membantu |

| | | | | |
|---|---------|-------------------------------|--|--|
| | | | <p>simbol dan media</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu ▪ Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan. ▪ Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain. ▪ Memahami berbagai alasan orang lain menampilkan respon tertentu ▪ Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal. | <p>menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah. ▪ Peserta didik menghargai pendapat yang diberikan oleh teman saat melakukan tugas kelompok. ▪ Menegur ketika teman melakukan kesalahan salah seperti makan dan minum sambil berdiri. |
| 4 | Mandiri | 1. Oemahaman diri dan situasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memilih ekstrakurikuler sesuai dengan |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | <p>yang dihadapi</p> <p>2. Regulasi diri</p> | <p>tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya ▪ Mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta berupaya untuk mengekspresikan emosi secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya ▪ Menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya serta mengeksplorasi langkahlangkah yang sesuai untuk mencapainya ▪ Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan | <p>kompetensi yang dimiliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu yang diberikan pendidik dikerjakan sendiri oleh peserta didik. ▪ Mengetahui kegiatan mereka di rumah dan di sekolah. Seperti halnya meletakkan sandal atau sepatu di rak masing-masing ▪ Merapikan alat belajar setelah selesai digunakan |
|--|--|--|---|---|

| | | | | |
|---|-----------------|--|--|---|
| | | | yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan | |
| 5 | Bernalar kritis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Menganalisis dan Mengevaluasi penalaran 3. Merefleksikan dan Mengevaluasi Pemikiran sendiri | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya ▪ Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber ▪ Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan ▪ Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik saat proses pembelajaran. ▪ Peserta didik menerima pendapat dari temennya ketika ada tugas kelompok. ▪ Peserta didik memilih pendapat temennya yang sesuai dengan jawaban yang tepat. ▪ Peserta didik mengajukan pendapat ketika pendidik menjelaskan materi saat pembelajaran. ▪ Siswa tanggap pada berbagai persoalan yang diberikan. ▪ Peserta didik nampak aktif pada penyelesaian tugas berbasis teka-teki atau proyek karya. ▪ Peserta didik berperan aktif dalam ruang diskusi kelompok. ▪ Peserta didik terampil dalam |

| | | | | |
|---|---------|--|---|--|
| | | | | menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan serta tidak malu bertanya atas apa yang tidak dipahaminya. |
| 6 | Kreatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan Gagasan yang orisinal 2. Menghasilkan Karya dan tindakan orisinal | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya ▪ Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik memberi bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk membuat sebuah karya atau kerajinan tangan. ▪ Sekolah mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. ▪ Antusiasme peserta didik untuk bisa berprestasi, berbagai kejuaraan yang diperoleh peserta didik. ▪ Hasil produk karya seperti kerajinan tangan, tugas mandiri, dan berbagai lomba pada kegiatan khas yang diadakan sekolah. ▪ Sikap percaya diri untuk berani mencoba pada berbagai kesempatan |

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi Wawancara dengan Kamad MIN 11 Bandar Lampung

| NO | WAWANCARA | JAWABAN |
|----|---|--|
| 1 | Jenis evaluasi apa saja yang dilakukan pada peserta didik dalam kesiapan belajar setiap tahun ajaran baru ? | Ada evaluasi yang dilakukan pada peserta didik di awal pembelajaran dalam kesiapan belajar setiap tahun ajaran baru, jenis-jenis evaluasi yang dilakukan diserahkan kepada masing-masing guru kelas, seperti soal pilihan ganda, esay, dan lisan. |
| 2 | Bagaimana cara pendidik merancang pembelajaran yang menyenangkan pada peserta didik ? | salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, dan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi. |
| 3 | Bagaimana cara pendidik membangun perkembangan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran ? | di MIN 11 ada kegiatan <i>face to face</i> antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan dikelas IV sampai kelas VI, contoh pertanyannya mengenai masalah apa yang dihadapi selama pembelajaran saat ini?. Sedangkan untuk kelas I sampai kelas IVI pendidik memperhatikan dari sikap peserta didik selama di sekolah. |
| 4 | Bagaimana cara pendidik mendukung kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran ? | dengan cara memerikan <i>reward</i> pada saat pembelajaran seperti pemberian bintang kelas atau <i>snack</i> saat peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. |

| | | |
|---|--|---|
| 5 | Bagaimana cara pendidik memahami karakter peserta didik dalam proses pembelajaran ? | diliat dari pengerjaan tugas yang diberikan pendidik, kalok dari sosialnya bisa dilihat dari intraksi antara temannya |
| 6 | Bagaimana cara pendidik menciptakan pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran ? | pendidik lebih berkreasi lagi dari segi media, metode pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan materi. |
| 7 | Usaha apa saja yang dilakukan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan ? | setiap sebulan sekali diadakan penilaian kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Sehingga apabila masih ada peserta didik yang masih belum memahami materi maka pendidik harus mencari media dan metode yang sesuai agar peserta didik lebih mudah memahami meteri pembelajaran. |

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Jamal,
S.Pd selaku wali kelas IV MIN 11 Bandar Lampung

| NO | WAWANCARA | JAWABAN |
|----|---|--|
| 1 | Apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan keimanan, ketaqwaan, dan berakhlak mulia ? | untuk menanamkan berakhlak mulia dapat dimulai dari cara berorientasi dari pendidik kependidik bisa jadi pendidik ke peserta didik, akhlak mulia bisa ditanamkan sopan santun seperti sapa salam sanyum, dipagi hari di MIN 11 Bandar Lampung membiasakan menyambut peserta didik yang datang ke sekolah dengan cara bersalaman, penanaman keimanan, ketaqwaan ditanamkan dengan cara melakukan sholat duha secara berjamaah sebelum dimulai pembelajaran, dan sholat zuhur berjamaah. |
| 2 | Bagaimana cara pendidik menerapkan sifat empati kepada orang lain pada peserta didik ? | cara menerapkan sifat empati kepada orang lain pada peserta didik dilakukan dengan cara memberi pengetahuan tentang pentingnya memberikan sifat empati kepada orang lain, tindakan empati yaitu seperti sikap tolong menolong antara sesama teman, bisa juga dengan cara pendidik memahami karakter peserta didik tersebut. |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Bagaimana cara pendidik untuk menanamkan sifat mencintai lingkungan ? | Dengan cara menjaga kebersihan sekolah, karena lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat, menjaga lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman yang ada di sekolah, menjaga kebersihan kelas. |
| 4 | Bagaimana cara pendidik untuk menanamkan sifat menghargai pendapat orang lain ? | Dengan cara memberikan apresiasi kepada peserta didik seperti mendengarkan argumentasi peserta didik saat ada pertanyaan atau pendapat, misal pendapatnya sudah benar maka didukung apabila pendapatnya masih kurang tepat diarahkan oleh pendidiknya. |
| 5 | Bagaimana cara pendidik mengenalkan dan melestarikan Budaya Nasional pada peserta didik di lingkungan sekolah ? | Dengan memperingati hari-hari Nasional, seperti memperingati hari-hari besar Islam, misal peringatan Isra miraj, acaranya dimulai dengan melakukan sholat duha secara berjamaah pada pagi hari di halaman sekolah, dilanjutkan dengan ceramah yang dilakukan oleh salah satu pendidik di sekolah, selanjutnya diadakannya lomba seperti azan, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa, tauziah, mewarnai. Kegiatan Pesantren kilat, acaranya pagi sholat duha berjamaah, kemudian diisi materi, dan diakhir acara ada hataman al quran. Pelestarian budaya juga diterapkan dalam ekstrakurikuler yaitu tari-tari daerah seperti tari kipas. |
| 6 | Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bekerja | Keterampilan di sekolah bisa diliat melalui kegiatan ekstrakurikuler, di MIN 11 Bandar Lampung ada dua kategori ekstrakurikuler yaitu keagamaan dan umum. Dalam mengembangkan kerja sama dalam |

| | | |
|---|--|--|
| | sama ? | pembelajaran dapat melalui pemberian tugas secara berkelompok yang diawasi oleh pendidik di dalam ruang kelas. |
| 7 | Bagaimana pendidik membangun sifat mandiri pada peserta didik ? | Mengatakan hal pertama yang dilakukan untuk menanamkan sifat mandiri pada peserta didik adalah dengan memberi pengetahuan atau arahan tentang sifat mandiri. Dengan membiasakan mengerjakan tugas rumah yang sifatnya individu dikerjakan dengan sendiri, menegur saat peserta didik mencontek saat mengerjakan ujian. |
| 8 | Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan hambatan peserta didik dalam kemampuan berfikir kritis di sekolah ? | Faktor pendukungnya dari peserta didiknya sendiri sudah memiliki kemampuan berfikir kritis, faktor penghambatnya dari fasilitas sekolah seperti LCD, alat praga belum tersedia di semua kelas, hal tersebut membuat media yang digunakan saat pembelajaran belum bervariasi sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. |
| 9 | Bagaimana cara pendidik mendorong peserta didik agar berfikir kreatif ? | Mengatakan berfikir kreatif pada peserta didik dapat ditanamkan dari praktik dalam pembelajaran, misal dalam pelajaran matematika materi bangun ruang, peserta didik diberi tugas untuk membuat lipatan kertas yang dibuat menjadi bangun ruang. Dan pembuatan kerajinan ecoprint yang dilakukan diakhir semester. |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.iainradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0657/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN P5 DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS IV KURIKULUM MERDEKA
 BELAJAR DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG**
 Karya

| NAMA | NPM | FAKULTAS/PRODI |
|----------------|------------|----------------|
| SELVIA ARDELLA | 1911100194 | FTK/PGMI |

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Maret 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

- Ket:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
 2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
 3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PELAKSANAAN P5 DALAM
PEMBELAJARAN PKN KELAS IV
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI MIN 11 BANDAR
LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 04-Mar-2024 11:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2310929412

File name: Turnitin_Selvia_Ardella.docx (119.35K)

Word count: 9764

Character count: 64069

PELAKSANAAN P5 DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS IV
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 11 BANDAR
LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 20% | 18% | 4% | 12% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|---------------|
| 1 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 10% |
| 2 | www.diskop.id Internet Source | 3% |
| 3 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | www.diaryguru.com Internet Source | 1% |
| 7 | ejournal.radenintan.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | Anisya Al Husna, Henry Aditia Rigianti. "Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian | <1% |

Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di
Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2023

Publication

| | | |
|----|--|------|
| 9 | Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper | <1 % |
| 10 | jiip.stkipyapisdmpu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 11 | min11bandarlampung.com Internet Source | <1 % |
| 12 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 13 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | melatijournal.com Internet Source | <1 % |
| 17 | Jauhari EL Madani, Heri Kurnia. "Analisis Implikasi Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran PPKn Pada Sekolah Jenjang SD", Academy of Social Science and Global Citizenship Journal, 2023 Publication | <1 % |

| | | |
|----|--|-----|
| 18 | 123dok.com Internet Source | <1% |
| 19 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1% |
| 20 | Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, Muhamad Agung Rohimawan. "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023 Publication | <1% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On